

Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok Di Smp Swasta Pencawan Medan Tahun 2019

1. Reynady Josten Barus (NIM P07520116040)
2. Tiurlan M Doloksaribu, M.Kep (NIP. 197701062002122003)

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Prodi DIII Keperawatan

Abstrak

Merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018 prevalensi remaja perokok usia 10-18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 7,2 %, pada tahun 2016 sebanyak 8,8% dan pada tahun 2018 sebanyak 9,1%. Kedekatan remaja dengan rokok tidak hanya dikarenakan gencarnya iklan rokok di media, tetapi mulai dari lingkungan terkecilnya (keluarga). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMP Swasta Pencawan Medan.

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 55 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden 25 orang memiliki pengetahuan cukup (45,5%), 23 orang berpengetahuan kurang, dan 7 orang berpengetahuan baik. Ditinjau dari umur, siswa yang berumur 10-12 tahun (remaja awal) mayoritas berpengetahuan kurang 56,7% (17 orang), dan siswa yang berumur 13-16 tahun (remaja tengah) mayoritas berpengetahuan cukup 56% (14 orang). Ditinjau dari sumber informasi, siswa mendapat sumber informasi mayoritas dari orang tua. Ditinjau dari sosial budaya, siswa kelas VII dan VIII mayoritas suku karo/batak.

Dengan hasil tersebut disarankan untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang bahaya rokok kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Siswa SMP, Merokok
Daftar Pustaka : 15 kutipan (2003 – 2018)

Abstrack

Smoking is one of the most harmful behaviors. Based on Basic Health Research (2018) the prevalence of adolescent smokers aged 10-18 years in Indonesia has increased from 2013 as much as 7,2%, to 8,8% in 2016, and 9,1% in 2018. Proximity of teenagers to cigarettes is not only because of intense cigarette advertisements in the media, but starting from the smallest environment (family). The

purpose of the study was to find out students' knowledge about the dangers of smoking at SMP Swasta Pencawan Medan.

Descriptive research type with cross sectional research design. Sampling method with a total sampling of 55 respondents. Data was collected using a questionnaire.

The results of the study on the description of students' knowledge about the dangers of smoking indicate that students' knowledge was in sufficient category, namely as many as 25 people (45,5%). In terms of age, the majority of students aged 10-12 years were less knowledgeable 56,7 (17 people), and students aged 13-16 years old were mostly knowledgeable 56% (14 people). Judging from source of information, students get the majority of information sources from parents 38,2% (21 people), and the majority of knowledgeable enough 23,6% (13 people). From socio-culture, the students of class VII and VIII, majority of karo / batak tribe were 60% (33 people) and the majority were knowledgeable enough 30,9% (17 people).

With these results it was recommended to conduct health education about the dangers of smoking to students to increase student knowledge as an effort to prevent smoking behavior among adolescents.

Keywords : Knowledge, Junior High School Students, Smoking

Reference : 15 (2003-2018)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), 2018 prevalensi remaja perokok usia 10-18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 7,2 %, pada tahun 2016 sebanyak 8,8% dan pada tahun 2018 sebanyak 9,1%. Berdasarkan data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) 2016, populasi sampel laki-laki dan perempuan pada kelompok umur ≤ 18 tahun (10-18 tahun) adalah sebesar 13.265 orang. Prevalensi kebiasaan merokok setiap hari pada umur muda (10-18 tahun) secara nasional adalah sebesar 8,8% dengan prevalensi 17,2% pada laki-laki serta 0,2% pada perempuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Pencawan Medan di peroleh data dari tata usaha bahwa jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki kelas VII dan VIII sebanyak 55 orang. Hasil survey awal dengan melakukan wawancara tanya jawab kepada 5 orang siswa laki-laki diperoleh hasil bahwa 3 orang siswa mengatakan tidak tahu tentang bahaya rokok dan 2 orang mengatakan sekedar tahu tentang bahaya merokok melalui iklan rokok yang terpampang di bungkus rokok.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian "Gambaran Pengetahuan

Siswa SMP tentang Bahaya Merokok di SMP Swasta Pencawan Medan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Desain penelitian yang di gunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Pencawan Medan. Penelitian ini dilaksanakan muai bulan Januari s/d Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP berjenis kelamin laki-laki di SMP Swasta Pencawan Medan yang berjumlah 55 siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh dari polulasi yang diambil dengan cara *Total Sampling*. Sampel yang digunakan yaitu 55 responden.

Sebelum mengisi kuesioner responden diberikan *Inform consent* yang diikuti penyerahan kuesioner. Setelah itu kuesioner langsung diisi oleh responden sesuai dengan ketentuan yang ada. Responden memilih salah satu jawaban paling tepat dengan memberi tanda *cross* (X). Adapun cara pengolahan data yaitu dengan cara *editing, coding, entry data, dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMP Kelas VII dan VIII Berjenis Kelamin Laki-laki tentang Bahaya Merokok di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019

Pengetahuan	N	%
Baik	7	12.7
Cukup	25	45.5
Kurang	23	41.8
Total	55	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 7 orang pengetahuan baik (12,7%), 25 orang berpengetahuan cukup (45,5%), 23 orang berpengetahuan kurang (41,8%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMP Kelas VII dan VIII Berjenis Kelamin Laki-laki tentang Bahaya Merokok berdasarkan Umur di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019

Umur	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	N	%	n	%		
(10-12 tahun)	2	3,6	11	20	17	30,9	30	54,5
(13-16 tahun)	5	9,1	14	25,5	6	10,9	25	45,5
(17-19 tahun)	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	7	12,7	25	45,5	23	41,8	55	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 30 remaja awal 10-12 tahun mayoritas berpengetahuan kurang (30,9%) dan 25 remaja tengah 13-16 tahun mayoritas berpengetahuan cukup (25,5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMP kelas VII dan VIII Berjenis Kelamin Laki-laki tentang Bahaya Merokok Berdasarkan

Sumber Informasi di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019

Sumber informasi	Pengetahuan						55
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Media cetak	0	0	2	3,6	4	7,3	
Media elektronik	1	1,8	5	9,1	10	18,2	
Orang tua	3	5,5	1 3	23,6	5	9,1	
Tenaga kesehatan	3	5,5	5	9,1	4	7,3	
Total	7	12,7	25	45,5	23	41,8	

Bedasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 55 responden yang mendapatkan informasi terbanyak adalah dari orang tua (38,2%), dan mayoritas berpengetahuan cukup (23,6%)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Siswa SMP Kelas VII dan VIII
Berjenis Kelamin Laki-laki tentang
Bahaya Merokok berdasarkan
Sosial Budaya
di SMP Swasta Pencawan Medan
Tahun 2019

Sosial Budaya	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Suku karo/toba	5	9,1	17	30,9	11	20	33	60
Suku jawa	1	1,8	5	9,1	10	18,2	16	29,1
Suku nias	1	1,8	3	5,5	2	3,6	6	10,9
Total	7	12,7	25	45,5	23	41,8	55	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 55 reponden mayorias bersuku karo/toba (60%) dan mayoritas berpengetahuan cukup (30,9%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Pengetahuan siswa tentang bahaya merokok yang ditunjukkan pada tabel 4.4 menggambarkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pengetahuan cukup yaitu 25 orang (45,5%), sedangkan siswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (33,3%). Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Ransum,S dkk (2015) tentang pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 1 Touluan, dari 56 responden mayoritas berpengetahuan cukup (68.7%). Sedangkan hasil penelitian Yosantaraputra dkk (2014) di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, dari 273 responden mayoritas berpengetahuan kurang (64.5%), hal ini dikarenakan kurang aktifnya responden mencari informasi dan tidak adanya mata mata pelajaran khusus tentang bahaya nikotin di SMP tersebut.

2. Pengetahuan Berdasarkan Umur

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa respoden berusia 10-12 tahun (remaja awal) mayoritas berpengetahuan kurang 56,7% (17 orang), sedangkan responden berusia 13-16 tahun

(remaja tengah) mayoritas berpengetahuan cukup 56% (14 orang). Menurut Hurlock dalam Wawan (2011) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo, I dkk (2015) di SMA N 1 Klego tentang tingkat pengetahuan remaja tentang rokok. Peneliti berpendapat dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). Dalam hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Abidin, Z dkk, (2016) di SMK Sedati Sidoarjo tentang tingkat pengetahuan tentang rokok hisap shisa. Dalam hasil penelitian Abidin, Z dkk berpendapat bahwa usia tidak berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, hal ini karena responden usia 17 mempunyai pengetahuan kurang tentang rokok dibanding dengan responden usia 16 tahun yang memiliki pengetahuan cukup.

3. Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

Informasi adalah data yang diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan seseorang. Hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang mendapat informasi terbanyak dari orang tua 21 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (23,6%). Menurut Hary (2003) menyatakan bahwa informasi akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang, sehingga dalam kaitannya dengan hasil yang didapati,

persentase pengetahuan responden yang baik akan lebih besar bila dalam lingkungannya terdapat pembelajaran khusus tentang suatu objek tertentu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alfian, F (2013) di Kabupaten Jember tentang perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada remaja perdesaan dan perkotaan, yang menjelaskan tentang informasi yang didapat tentang bahaya merokok yaitu sebanyak 2% (5 siswa) 67 tidak pernah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok, sedangkan sebanyak 98% (240 siswa) telah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok yaitu dari orang tua 16,3% (40 siswa), teman 15,9% (39 siswa), saudara 8,2% (20 siswa), guru 24,5% (60 siswa), media cetak 20,4% (50 siswa), media elektronik/TV 12,2% (30), dan lain-lain 4% (1 siswa). Menurut peneliti sumber informasi terbanyak yang didapatkan responden berasal dari guru dan orang tua, hal ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua berperan penting dalam memberikan informasi tentang bahaya merokok.

4. Pengetahuan Berdasarkan Sosial Budaya

Ditinjau dari tabel 4.7 sosial budaya siswa SMP responden bersuku terbanyak suku karo/toba 33 responden dengan berpengetahuan cukup (30,9%). Siswa SMP yang suku jawa 16 responden mayoritas berpengetahuan kurang (18,2%). Siswa SMP yang suku nias 6 responden mayoritas berpengetahuan cukup (5,5%). Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat

mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2011).

Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang saling bergantung kehidupannya satu sama lain, oleh karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan pertolongan satu sama lain. Disamping itu manusia adalah makhluk berbudaya, dikaruniai akal oleh Tuhan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya termasuk masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

KESIMPULAN

- a. Pengetahuan Siswa tentang bahaya merokok di SMP Swasta Pencawan Medan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 25 orang (45,5%).
- b. Pengetahuan Siswa berdasarkan umur di SMP Swasta Swasta Pencawan Medan pada golongan remaja awal 10-12 tahun mayoritas berpengetahuan kurang (30,9%) dan golongan remaja tengah 13-16 tahun mayoritas berpengetahuan cukup (25,5%).
- c. Pengetahuan Siswa berdasarkan sumber informasi di SMP Swasta Pencawan Medan mendapatkan informasi terbanyak adalah dari orang tua (38,2%), dan mayoritas berpengetahuan cukup (23,6%)
- d. Pengetahuan Siswa berdasarkan social budaya di SMP Swasta Pencawan Medan mayoritas bersuku karo/toba (60%) dan mayoritas berpengetahuan cukup (30,9%).

SARAN

- a. Bagi siswa SMP Swasta Pencawan Medan
Diharapkan kepada siswa di SMP Swasta Pencawan Medan agar lebih aktif mencari informasi tentang bahaya rokok.
- b. Bagi SMP Swasta Pencawan Medan
Diharapkan kepada Pimpinan/ Kepala Sekolah/ Guru Kesiswaan di SMP Pencawan Medan agar memberikan penyuluhan kesehatan pada siswa tentang bahaya merokok terhadap siswanya.
- c. Bagi Peneliti lain
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneruskan penelitian ini dengan variabel yang berbeda agar penelitian ini lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z dkk. 2016. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Rokok Hisap Shisa di SMK Senopati Sedati Sidoarjo.
- Aditama, Tj.Y. 2018. Rokok dan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Pers).
- Ali, M., Asrori. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fahrosi, A. 2013. Perbedaan Tingkatan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Remaja SMP di Perdesaan dan Perkotaan di Kabupaten Jember.

- Jaya. M, 2016. Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok. Samarinda: Riz'ma.
- Munir. M, 2018. Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Merokok pada Santri Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya. Klorofil, Vol 1 No 2, 2018
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oktaria, D dkk. 2017. Kriteria Diagnosis dan Tatalaksana pada Buerger's Disease. Majority, Vol 6 No 2 Maret 2017.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Prasetyo, Ib.Y. 2015. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok bagi Kesehatan di SMA N 1 Klego. Motorik, Vol 8 No 16 Februari 2015
- Ransun,M, dkk. 2015. Gambaran Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMK Negeri 1 Touluaan kabupaten Minahasa Tenggara. ejournal keperawatan Vol 3 No 3 November 2015
- Riyanto. A. 2017. Aplikasi Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Nusa Medika.
- Sarwono,SW. 2016. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali pers.
- Syamsudin, Za.A. 2017 Wahai perokok inilah surgamu. Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol.
- Turalaki, Grace. 2014. Hubungan Antara Suhu, Merokok Dan Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Terjadinya Disfungsi Ereksi Pada Sopir Angkutan Umum Di Terminal Paal Dua Kota Manado. JIKMU. Vol 5 No 2 April 2015.
- Wawan & Dewi. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Jakarta: Nuha Medika.
- Wulandari,S., 2017. Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Maternity and Neonatal Volume 2 No 2.
- Yosantaraputra, dkk. 2014. Gambaran Pengetahuan Dan sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tentang Rokok. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. Diakses 12 Juli 2017